

## Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19

Tri Utami<sup>1</sup>, Susilawati, M.Pd<sup>2</sup>, Drs. H. Fachruroddi, MM<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
email: triutami170399@gmail.com

**Abstrak:** Perkembangan literasi di Indonesia pada saat ini masih rendah. Berdasarkan hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan bahwa skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Salah satu upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa ialah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah. Namun di masa pandemi ini kegiatan pembelajaran tatap muka dihentikan, diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), hal ini membuat kegiatan gerakan literasi sekolahpun berjalan kurang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Proses gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang ini dilakukan secara luring dan daring, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam gerakan literasi sekolah yaitu dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, minat baca peserta didik di masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang semakin meningkat dikarenakan adanya gerakan literasi sekolah ini.

**Kata Kunci:** Gerakan literasi sekolah, Minat baca, Pandemi covid-19

**Abstract:** *The development of literacy in Indonesia is currently still low. Based on the results of a study from the Program for International Student Assessment (PISA) in 2018 showed that Indonesia's reading score was ranked 72 out of 77 countries. one of the efforts to increase students interest in reading is to hold a school Literacy Movement program. However, during this pandemic, face to face learning activities were stopped, replaced by Distance Learning (PJJ), this made the activities of the school literacy movement less than optimal. The purpose of this study was to determine the process of the school literacy movement in fostering student interest in reading during the covid-19 pandemic at SD N 3 Kalimeang. The method used in this study the author uses qualitative research methods with descriptive research type. The research instrument used is interview sheets and observation sheets. Data collection techniques used are interviews, observatios, quetionnaires and documentation.the data analysis technique used in the study uses the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The process of the school literacy movement during the covid-19 pandemic at SD N 3 Kalimeang was carried out offline and online, while the stages carried out in the school literacy movement were from habituation stage, the development stage and the learning stage. Therefore, the reading interest of students during the covid-19 pandemic at SD N 3 Kalimeang is increasing due to the school literacy movement.*

**Keywords:** *School literacy movement, Reading interest, Covid-19 pandemic.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa : "Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan diharapkan akan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Terdapat sejumlah permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, salah satunya ialah permasalahan literasi. Perkembangan literasi di Indonesia pada saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan bahwa skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Kala itu, skor membaca Indonesia ada di peringkat 65, skor sains peringkat 64, dan skor matematika peringkat 66 (Kurnia, 2019).

Salah satu upaya untuk menambah minat membaca siswa, pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 merencanakan suatu gerakan literasi sekolah untuk menolong siswa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Gerakan literasi sekolah (GLS) ialah upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah dari guru, siswa, orang tua/wali murid dan masyarakat sebagai unsur dari ekosistem pendidikan.

Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalimeang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi sekolah, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan program ini secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun selama pandemi ini berbagai kendala muncul terkait Gerakan Literasi Sekolah 19 seperti, siswa yang tidak melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti kegiatan literasi secara daring, sumber bacaan/buku yang kurang bervariasi, terlebih lagi kendala kuota internet di kalangan siswa menjadikan hal tersebut berjalan kurang optimal.

Oleh karena penulis dapat menyimpulkan perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di masa pandemi *Covid-19* di SD N 3 Kalimeang. Harapannya setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran atau masukan agar kedepannya untuk program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 3 Kalimeang bisa berjalan lebih baik dari sebelumnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

Menurut Faizah dkk (Halim,2020) pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sedangkan menurut Kemendikbud (Imanugroho dan Ganggi, 2019) Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, tenaga kependidikan, orang tua siswa dalam memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Menurut Kemendikbud (Imanugroho dan Ganggi, 2019) gerakan literasi sekolah dilakukan bertujuan guna menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui

pembudayaan ekosistem literasi sekolah untuk menjadikan peserta didik menjadi mempunyai kebiasaan membaca yang tinggi serta keterampilan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui 3 tahapan yaitu:

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 tahun 2015). (Anderson & Krathwol dalam Halim,2020).

2) Tahap Pengembangan

Pada tahap ini siswa diajak untuk menanggapi buku pengayaan atau buku-buku yang telah dibaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa (Kemendikbud dalam Halim, 2020).

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini siswa dapat menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas dan kebiasaan serta dapat melakukan diskusi tentang isi buku yang dilakukan di kelas bersama teman-temannya. (Anderson & Krathwol dalam Halim,2020).

## 2. Hakikat Minat Baca

Menurut Siregar (Kimiaissa'adah, 2019) menuliskan bahwa minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) dalam membaca. Darmono (Kimiaissa'adah, 2019) yang menuliskan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang yang mendorong pada kegiatan membaca. Sedangkan menurut Rahim (Kimiaissa'adah, 2019) minat baca merupakan kemauan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.

Dalam penyampaian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan dorongan atau kecenderungan hati yang tinggi yang bisa mempengaruhi perilaku dan perbuatan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Damaiwati (Rahayu, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketidaktertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

## 3. Hakikat Peserta Didik

Berdasarkan keterangan dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melewati proses pembelajaran yang terdapat pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Danim (2010:1) "Peserta didik adalah sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak dapat mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik ialah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan untuk menjadi dewasa guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara, sebagai masyarakat dan sebagai individu. Peserta didik beraksi sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan guna mengembangkan potensi itu sangat memerlukan seorang pendidik/guru.

## 4. Pandemi Covid-19

Memasuki tahun 2020, dunia dikagetkan dengan adanya virus yang dikenal dengan *Covid-19*. *Covid-19* ini ialah *corona virus* jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, yang diberi nama *Corona virus disease-2019* yang disingkat *Covid-19* (Ilmiyah, Hui, et al., dalam Rahman dkk, 2020).

Semenjak *Covid-19* ditemukan kemudian menyebar secara luas yang menyebabkan pandemi global yang berlangsung hingga kini. Gejala-gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, sesak nafas serta akibat yang paling buruk bagi manusia ialah kematian. Di Indonesia sendiri diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran virus ini.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran *Covid-19*, dilaksanakan dengan teknik menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memunculkan kerumunan masa. Dampak *Covid-19* ini pun membuat pelaksanaan pembelajaran konvensional ditinjau ulang pelaksanaannya.

## **METODE**

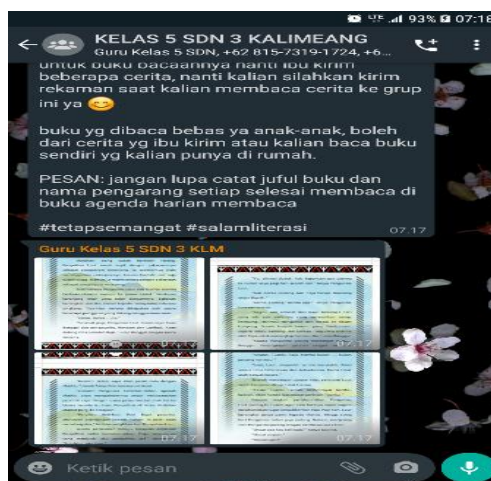
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode-metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Sedangkan menurut menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Adapun objek penelitian ini yaitu gerakan literasi sekolah di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di SD N 3 Kalimeang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon yang dilaksanakan pada bulan Maret- Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa-siswa kelas V. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman, ada tiga tahap yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, proses gerakan literasi sekolah di masa pandemi covid-19 di SDN 3 Kalimeang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon ini sudah dilakukan dengan baik. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan diterapkan melalui 3 tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan pendukung lainnya. Menurut Anderson & Krathwol dalam (Halim, 2020) gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tahapan diantaranya: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.



Gambar 1 Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Luring



Gambar 2 Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Secara Daring

Dalam proses gerakan literasi sekolah di SDN 3 Kalimeang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon juga melakukan tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah yang disebutkan diatas dengan baik. Pada tahap pembiasaan ini yang dilakukan adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan yang dilakukan yaitu kegiatan menanggapi buku bacaan yaitu seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam tahap pengembangan ini, untuk membangun lingkungan yang literat, sekolah juga melakukan kegiatan tambahan yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan tambahan ini yaitu kegiatan Sabtu Bercerita. Dan pada tahap pembelajaran yang dilakukan yaitu guru akan memasukkan kegiatan literasi kedalam pembelajaran dan juga meminta siswa untuk mendiskusikan isi buku bacaannya bersama teman-temannya. Untuk kegiatan literasi secara daring juga tidak berbeda jauh dengan kegiatan secara luring, hanya saja semua kegiatan tersebut dilakukan secara *online* melalui media *whatsapp*. Begitupun dengan kegiatan Sabtu Bercerita ini ditiadakan selama pandemi covid-19 ini, dikarenakan tidak memungkinkan.

Adapun minat baca peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDN 3 Kalimeang Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon semakin meningkat. Hal ini dilihat setelah dilakukan wawancara dan penyebaran angket kepada siswa kelas V berdasarkan indikator-indikator minat baca. Adapun hal tersebut diuji berdasarkan indikator-indikator minat membaca menurut Damaiwati (Rahayu, 2016) yaitu sebagai berikut: (a) kebutuhan terhadap bacaan; (b) tindakan untuk mencari bacaan; (c) rasa senang terhadap bacaan; (d) ketidaktertarikan terhadap bacaan; (e) keinginan untuk selalu membaca; (f) tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Adapun beberapa anak yang kurang minat membaca di SDN 3 Kalimeang ini juga disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti jenis buku bacaan yang kurang bervariasi. Dan kebanyakan anak-

anak yang rendah minat baca adalah anak laki-laki, karena selama pandemi ini anak laki-laki banyak menghabiskan waktunya bermain game, sehingga malas untuk membaca buku. Faktor-faktor tersebut seperti yang dinyatakan oleh Purves dan Beach (Amelia dan Kurniawan, 2020) bahwa ada dua kelompok besar yang mempengaruhi minat membaca anak yaitu faktor personal dan faktor institusional.

## SIMPULAN

Proses gerakan literasi sekolah di masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang dilakukan secara luring dan daring. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah secara luring dilakukan di pojok kelas, sedangkan untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah secara daring dilaksanakan melalui media *whatsapp*. Adapun tahapan-tahapan gerakan literasi yang dilakukan di SD N 3 Kalimeang diantaranya: (a) tahap pembiasaan, yaitu tahap dimana siswa dibiasakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; (b) tahap pengembangan, yaitu tahap dimana siswa lebih difokuskan pada kegiatan menanggapi buku bacaan yaitu seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis; (c) tahap pembelajaran, yaitu tahap dimana kegiatan literasi dimasukkan kedalam pembelajaran.

Minat baca peserta didik di masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang ini semakin meningkat dengan tetap dilangsungkannya gerakan literasi sekolah. Namun tetap ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di masa pandemi covid-19 di SD N 3 Kalimeang diantaranya yaitu beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah di masa pandemi, kendala saat pelaksanaan gerakan literasi sekolah secara daring karena tidak semua siswa memiliki handphone android, waktu yang singkat membuat pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah kurang maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T dan Kurniawan, T. (2020). Factors Affecting of Interest of Reading Students in SDN 125 Pekanbaru. *Jurnal Primary (online)*, 9, (1). Tersedia: <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>. (10 Maret 2021).
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, N.F. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Imanugroho, S., dan Ganggi, R.I.P. (2019). "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 7, (2), 71-80, [Online]. Tersedia: <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/22894>. (10 Maret 2021).
- Kimiaissa'adah, N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Membaca dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Mutiara Hati Semarang*. Skripsi pada FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Kurnia, Tommy. (2019). *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika*. (Online): <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika> (diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pukul 19.44).
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rahayu, L.T.I. (2016). "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbn

- Al-Firdaus Kabupaten Serang*”. 1. (2), 188 – 201. (12 Maret 2021).
- Rahman, H., dkk. (2020). “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. (online). Tersedia: <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/559/313/> (10 Maret 2021).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.